

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pembangunan suatu Negara. Pilar utama pendidikan yaitu pembelajaran (Aunurrahman, 2008). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembangunan suatu negara, maka pembelajaran harus berkembang ke arah yang lebih baik. Menurut Anwar (2015), di dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), terdapat tiga komponen utama yang harus diperhatikan yaitu pengajar (guru), pembelajar (siswa), dan bahan ajar. Dari ketiga komponen tersebut, bahan ajar merupakan komponen yang perlu mendapatkan perhatian khusus (Anwar, 2015). Hal ini karena dengan adanya bahan ajar, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih optimal.

Salah satu bentuk bahan ajar yang sering digunakan yaitu bahan ajar cetak, contohnya buku teks (Irawati, 2015; Mudlofir, 2011). Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, ternyata media cetak masih tetap dipergunakan, belum ada satu negara pun di dunia yang meninggalkan buku teks (cetak) dalam proses pembelajarannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitte dan Huber & Moore (dalam Swanepoel, 2010) menyatakan bahwa 70% guru di Jerman, 92% guru di Spanyol, dan 87,4% guru di Austria menggunakan buku teks dalam proses pembelajaran. Begitu pun di Indonesia, buku teks cetak masih dijadikan sebagai patokan oleh guru dalam proses pembelajaran (Ariffan dalam Muslich, 2010).

Berdasarkan penelitian Kantao (dalam Muslich, 2010, hlm. 95), terdapat perbedaan hasil belajar berdasarkan pemilihan kualitas buku teks. Kelompok siswa yang menggunakan kualitas buku teks yang berkategori baik akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang menggunakan kualitas buku teks yang berkategori cukup. Sementara itu, kelompok siswa yang menggunakan kualitas buku teks yang berkategori cukup akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang menggunakan kualitas buku teks yang berkategori kurang. Oleh

karena itu, buku teks harus berkualitas baik, namun fakta di lapangan, masih ditemukan buku teks pelajaran yang berkualitas rendah. Hal ini sejalan dengan Harmer (dalam Muslich, 2010) yang menyatakan bahwa banyak buku yang diwajibkan sekolah ataupun pemerintah yang berkualitas rendah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Pusat Perbukuan Depdiknas (dalam Santoso) yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah hanya 50% yang memenuhi syarat.

Berdasarkan fakta di lapangan mengenai kualitas buku teks, maka diperlukan analisis untuk menilai kualitas suatu buku teks. Analisis untuk menilai kualitas buku teks dapat dilakukan berdasarkan kriteria tahap seleksi dari *Four Steps Teaching Material Development* (4S TMD) yang merupakan pengembangan dari Anwar (2015). Analisis tersebut memiliki tiga kriteria, diantaranya kesesuaian dengan tuntutan kurikulum, kebenaran konsep, dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam buku teks.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam proses pembelajaran siswa harus mencapai kompetensi yang terdapat dalam kurikulum. Kompetensi tersebut dapat dicapai melalui uraian materi pada buku teks. Dengan demikian, uraian materi pada buku teks harus sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku (Tarigan & Tarigan, 1986; Muslich, 2010). Akan tetapi, fakta yang ditemukan di lapangan, masih banyak buku teks (cetak) yang kesesuaian materinya belum sesuai dengan tuntutan kurikulum sehingga tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Anwar, 2015). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Eliyana (2010), yang menyatakan bahwa tingkat persentase kesesuaian isi buku teks Kimia kelas X dari penerbit ER, WU, dan ES, terhadap Standar Isi berturut-turut sebesar 80,91% (tinggi), 78,78% (tinggi), dan 89,75% (sangat tinggi).

Anwar (2015) menyatakan bahwa uraian konsep pada buku teks harus benar secara keilmuan. Akan tetapi, fakta yang ditemukan di lapangan, masih banyak konsep yang belum benar secara keilmuan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Irawati (2015), yang menyatakan bahwa pada materi termokimia dalam buku A ditemukan 17 konsep yang dinyatakan salah secara keilmuan. Anwar

(2015) menyatakan apabila terjadi kesalahan konsep maka siswa akan memperoleh materi yang salah. Hal ini akan terbawa hingga siswa menemukan konsep yang sebenarnya. Jika siswa tidak menemukan konsep yang benar maka selamanya akan meyakini konsep yang salah sebagai konsep yang benar. Salah satu materi kimia yang berpotensi mengalami miskonsepsi adalah materi larutan penyangga, miskonsepsi yang terjadi diantaranya: (1) pemahaman konsep penyangga asam; (2) pemahaman konsep penyangga basa; (3) membedakan hubungan pasangan asam basa konjugasi; (4) perhitungan pH larutan penyangga dengan menggunakan persamaan Henderson-Hasselbach (Orgill dan Sutherland, 2008; Mentari, dkk, 2014).

Kemendiknas (dalam Abidin, 2012) menyatakan bahwa perilaku menabrak etika, moral, dan hukum dari yang ringan sampai yang berat masih tetap diperlihatkan oleh para pelajar. Adanya kebiasaan mencontek pada saat ujian masih dilakukan oleh para siswa, keinginan lulus dengan cara mudah dan tanpa kerja keras pada saat ujian nasional menyebabkan para siswa berusaha mencari jawaban dengan cara tidak beretika. Berdasarkan pernyataan tersebut, lembaga pendidikan khususnya sekolah dianggap sebagai tempat yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa. Salah satu hal yang dapat menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui buku teks. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Abidin (2012) yang menyatakan bahwa buku teks yang berisi nilai bermuatan karakter mampu membina karakter siswa. Hal ini sejalan dengan Anwar (2015) yang menyatakan bahwa sains tidak bebas dari nilai, tetapi terikat dengan nilai. Begitu pula dengan buku teks, buku teks harus memuat nilai-nilai.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan buku teks, diantaranya kesesuaian buku teks dengan tuntutan kurikulum, kebenaran konsep, serta penanaman nilai yang terdapat dalam buku teks. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian analisis buku teks berdasarkan kriteria tahap seleksi dari 4S TMD. Materi yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah materi larutan penyangga. Objek penelitian yang digunakan merupakan hasil survei yang dilakukan oleh Irawati (2015); Majid (2015); Husna

(2015); Pratiwi (2015); dan Ramadhan (2015) menyatakan bahwa 27 SMA/MA di Kota Bandung masih menggunakan buku teks sebagai sumber bahan ajar. Berdasarkan survei tersebut diketahui bahwa 19 dari 27 SMA/MA menggunakan buku teks yang sama yaitu buku teks *Kimia SMA/MA kelas XI* oleh penulis A, penerbit B. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap buku teks *Kimia SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B karena sebagian besar SMA/MA di Kota Bandung menggunakan buku tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “*Analisis Kelayakan Buku Teks Kimia SMA/MA Kelas XI Materi Larutan Penyangga Berdasarkan Kriteria Tahap Seleksi dari 4S TMD*”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana kelayakan buku teks *Kimia SMA/MA kelas XI* pada materi larutan penyangga oleh penulis A, penerbit B, berdasarkan kriteria tahap seleksi dari 4S TMD?”. Agar lebih operasional maka dijabarkan menjadi hal berikut.

1. Bagaimana kesesuaian materi larutan penyangga dalam buku teks *Kimia SMA/MA kelas XI* oleh penulis A, penerbit B dengan tuntutan kurikulum?
2. Bagaimana kebenaran konsep materi larutan penyangga dalam buku teks *Kimia SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B?
3. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada materi larutan penyangga dalam buku teks *Kimia SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengetahui hasil kelayakan buku teks *Kimia untuk SMA/MA kelas XI* pada materi larutan penyangga oleh penulis A, penerbit B berdasarkan kriteria tahap seleksi dari 4S TMD. Secara lebih operasional, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian materi larutan penyangga dalam buku teks *Kimia SMA/MA kelas XI* oleh penulis A, penerbit B dengan tuntutan kurikulum;
2. Untuk mengetahui kebenaran konsep materi larutan penyangga dalam buku teks *Kimia SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B;
3. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada materi larutan penyangga dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pembaca secara umum, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai metode analisis buku teks pelajaran kimia menggunakan kriteria tahap seleksi dari 4S TMD (*Four Steps Teaching Material Development*).
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan dalam menentukan buku teks pelajaran yang akan digunakan.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian sejenis dan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih baik untuk materi larutan penyangga.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Bab I memaparkan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II memaparkan tentang kajian pustaka yang berisi teori-teori yang melandasi penelitian ini. Bab III memaparkan tentang metode penelitian yang berisi definisi operasional, desain penelitian, objek penelitian, alur penelitian, dan pengumpulan data serta analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Bab IV memaparkan tentang temuan

dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Bab V memaparkan tentang simpulan dan rekomendasi dari penelitian ini. Bagian selanjutnya adalah daftar pustaka yang berisi daftar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Terakhir yaitu bagian lampiran-lampiran yang berisi semua dokumen yang terkait dengan bab IV dalam skripsi ini.